

Pengaruh Pendapatan Perkapita Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Di Kabupaten Banggai Periode Tahun 2015-2019

Wiwin Anggriani Salawali

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Tompotika Luwuk Banggai, Luwuk 94711

*Corresponding Author email : wiwinanggrianisalawali@gmail.com

ABSTRAK

Pendapatan perkapita menjadi tolak ukur kesejahteraan penduduk maupun pertumbuhan ekonomi disuatu daerah, karena ketika rata-rata pendapatan penduduk terpenuhi diharapkan mampu meningkatkan penerimaan pajak penghasilan (PPh) yaitu salah satu sumber penerimaan negara yang berasal dari pendapatan rakyat (wajib pajak) yang berkenaan dengan penghasilan yang diperoleh dalam tahun pajak. Permasalahan dari penelitian ini adalah menganalisis Pendapatan Perkapita terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan di Kabupaten Banggai periode tahun 2015- 2019 secara signifikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pendapatan Perkapita terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan di Kabupaten Banggai periode tahun 2015-2019 secara signifikan. Metode yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana. Berdasarkan koefisien regresi yang ditunjukkan oleh hasil penelitian diperoleh persamaan $Y = 504.077.792.980,4 - 5.582,427 X$. Besar koefisien korelasi sebesar $R = -0,805$ berarti hubungan variabel Pendapatan Perkapita terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan memiliki korelasi negatif yang sangat kuat serta terjadi hubungan yang berlawanan. Dari analisis diperoleh kesimpulan nilai Koefisien Determinasi (R^2) sebesar 64,8% menunjukkan bahwa variabel Pendapatan Perkapita memiliki pengaruh kontribusi 64,8% terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Hasil uji t dari variabel Pendapatan Perkapita didapatkan nilai thitung $-2,351 < ttabel 2,353$ artinya variabel Pendapatan Perkapita berpengaruh namun tidak signifikan terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan di Kabupaten Banggai.

Kata Kunci : Pendapatan Perkapita, Pajak Penghasilan

ABSTRACT

Per capita income is a measure of the welfare of the population and economic growth in an area because when the average income of the population is met, it is expected to increase income tax revenue (PPh), which is one source of state revenue originating from people's income (taxpayers) relating to income earned in the tax year. The problem of this study is whether there is a significant effect of Per capita Income on Income Tax Revenue in the Banggai Regency for the 2015-2019 period. This study aims to analyze the Per capita Income of Income Tax Revenue

in Banggai Regency for the 2015-2019 period significantly. The method used is simple linear regression analysis. Based on the regression coefficient shown by the study results, the equation $Y = 504,077,792,980,4 - 5,582.427 X$. The correlation coefficient of $R = -0,805$ means that the relationship between the Per capita Income variable and Income Tax Revenue has a robust negative correlation, and there is a significant relationship. Opposite. From the analysis, it can be concluded that the value of the coefficient of determination (R^2) is 64.8%, indicating that the variable income per capita has a contribution effect of 64.8% on income tax revenue, and the rest is influenced by other variables not examined. The results of the t-test of the Per capita Income variable obtained a count value of $-2,351 < \text{table } 2,353$, meaning that the Per capita Income variable has an effect but is not significant on Income Tax Revenue in Banggai Regency.

Keywords: *Per capita Income, Income Tax*

PENDAHULUAN

Suatu daerah dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi apabila terjadi peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) riil di daerah tersebut (Ilhami, A. 2020). Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi. Selanjutnya pembangunan ekonomi diartikan sebagai suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk meningkat dalam jangka Panjang (Asyafiq, S. 2019). Data PDRB juga dapat menggambarkan kemampuan daerah mengelola sumberdaya pembangunan yang dimilikinya, oleh karena itu besaran PDRB setiap daerah bervariasi sesuai dengan potensi yang dimiliki dan faktor produksi masing-masing daerah (Pawelloi, W., Semmaila, B., & Dahliah, D. 2020). Pendapatan perkapita yang digambarkan dengan PDRB perkapita adalah nilai dari hasil pembagian PDRB dengan jumlah penduduk. Dalam hal ini, PDRB perkapita juga merupakan gambaran nilai tambah penduduk karena aktivitas antara PDRB perkapita dan pendapatan perkapita dari tahun ke tahun yang mengalami peningkatan (Khadijah, S. 2018). Jumlah penduduk merupakan salah satu faktor penentu adanya disparitas pendapatan antar daerah (Nuraini, I. 2017).

Penambahan penduduk merupakan satu hal yang dibutuhkan sebagai unsur penting yang dapat merangsang pembangunan dan pertumbuhan ekonomi (Oktavina, D. (2012). Permasalahan penelitian ini menganalisis Pendapatan Perkapita Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Di Kabupaten Banggai Periode Tahun 2015-2019 Secara Signifikan. Hasil Penelitian Endang Belek (2015) menunjukkan bahwa analisis pendapatan perkapita berpengaruh secara signifikan terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga. Tujuan dari penelitian ini adalah: untuk menganalisis Pendapatan Perkapita terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan di Kabupaten Banggai periode tahun 2015-2019.

Penerimaan pajak penghasilan pada tahun 2015 sebesar Rp.305.115.275.875 mengalami peningkatan sebesar Rp.13.407.901.351 pada tahun 2016. Angka ini mengalami penurunan ditahun 2017 menjadi Rp.221.751.077.508 dan kembali meningkat sebesar Rp.221.793.763.197 ditahun 2018. Ditahun 2019 penerimaan pajak penghasilan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp.197.141.813.101. Angka ini terpaut jauh dari tahun-tahun sebelumnya. Maka dari itu dibutuhkan kesadaran dan kepatuhan masyarakat dalam membayar pajak agar penerimaan pajak penghasilan kembali mengalami pertumbuhan yang positif.

Mengingat pajak penghasilan ini merupakan salah satu penerimaan negara yang bersumber dari pajak yang nantinya akan membantu pendanaan dalam pembangunan ekonomi.

Penerimaan Negara dari Pajak Penghasilan (PPh) Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Negeri (WPOPDN) dan PPh pasal 21 dibagikan kepada daerah sebesar 20% dengan rincian 8% untuk provinsi yang bersangkutan dan 12% untuk kabupaten/kota dalam provinsi yang bersangkutan. Untuk kabupaten/kota dengan rincian 8,4% untuk kabupaten/kota tempat wajib pajak terdaftar dan 3,6% untuk seluruh kabupaten/kota dalam provinsi yang bersangkutan dengan bagian yang sama besar (Menkeu RI Nomor 203/PMK.07/2011).

PELAKSAAAN DAN METODE

Metode penelitian ini analisis kuantitatif yaitu untuk menganalisis hubungan antara variabel pendapatan per kapita dan pajak penghasilan. Jenis dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dengan menggunakan sumber data sekunder yaitu yang berasal dari KPP Pratama. Teknik menganalisis data yaitu regresi Linear sederhana. Variabel Pendapatan perkapita dengan menggunakan indikator PDRB ADH Konstan 2010 dan jumlah penduduk dan variabel pajak penghasilan menggunakan indikator peraturan tentang PPh, jenis-jenis PPh dan tariff PPh.

Model persamaan analisis Regresi linear sederhana yang dipergunakan dalam tulisan ini adalah sebagai berikut (Sugiyono (2007 : 244)

$$Y = \beta_0 + bX + \varepsilon$$

Dimana :

Y = Pajak Penghasilan

β_0 = konstanta,

b_1 = koefisien regresi

X = Pendapatan per Kapita

ε = *error term*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persamaan Regresi Linier Sederhana

Metode analisis ini digunakan untuk tujuan menganalisis variabel independent terhadap variabel dependen dalam hal ini pengaruh Pendapatan Perkapita (X) terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan (Y) di Kabupaten Banggai periode tahun 2015-2019. Berdasarkan hasil pengolahan data statistik dengan menggunakan program SPSS 25 tahun 2018, nilai koefisien regresi sederhana yaitu -5.582,427 artinya jika variabel Pendapatan Perkapita (X) naik 1 satuan maka variabel Pajak Penghasilan (Y) akan menurun sebesar -5.582,427, maka persamaan yang didapatkan yaitu :

$$Y = 504.077.792.980,4 - 5.582,427 X$$

Tabel 1 Hasil Regresi Linear Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
	B	Std. Error	Coefficients Beta		
1 (Constant)	504097072060.857	108528069193.905		4.645	.019
Pendapatan Perkapita	-5582.427	2374.252	-.805	-2.351	.100

a. Dependent Variable: Pajak Penghasilan

Hasil koefisien regresi dari variabel Pendapatan Perkapita terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan bernilai negatif, artinya Pendapatan Perkapita berpengaruh negatif terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan di Kabupaten Banggai.

Hal ini bisa dilihat berdasarkan data Pendapatan Perkapita dan data Penerimaan Pajak Penghasilan di Kabupaten Banggai pada tahun 2015. hingga tahun 2019 yang tidak searah. Dimana kenaikan Pendapatan Perkapita tidak dibarengi dengan kenaikan pada Penerimaan Pajak Penghasilan di Kabupaten Banggai. Menurunnya Penerimaan Pajak Penghasilan di Kabupaten Banggai salah satunya dipengaruhi oleh faktor rendahnya kesadaran masyarakat dalam membayar pajak. Hal ini dapat dilihat berdasarkan lampiran 4 dengan adanya peningkatan jumlah wajib pajak pada KPP Pratama Luwuk dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Hal ini berarti bahwa dari penambahan jumlah wajib pajak yang terdaftar setiap tahunnya, hanya sebagian kecil yang lapor dan membayar pajak. Kepatuhan wajib pajak menjadi salah satu penyebab meski Pendapatan Perkapita di Kabupaten Banggai tahun 2015-2019 meningkat namun Penerimaan Pajak Penghasilan mengalami penurunan.

Pendapatan perkapita yang dapat dihitung dengan membagi total PDRB dengan total penduduk, menggambarkan nilai PDRB persatuan penduduk dalam suatu periode tertentu. Pendapatan perkapita dapat menjadi indikator yang baik dalam menjelaskan perkembangan ekonomi di suatu daerah atau negara, termasuk tingkat kemakmuran masyarakatnya. Semakin tinggi pendapatan perkapita maka kapasitas membayar dan mengumpulkan penerimaan pajak agar semakin besar (Gupta, 2007 : 9).

Uji t (Parsial)

Hasil pengolahan (tabel 1) didapatkan bahwa nilai t hitung adalah -2,351 dan nilai t tabel adalah 2,353. Hal ini menunjukkan bahwa t hitung lebih kecil dari pada t tabel, atau thitung $-2,351 < ttabel$ 2,353. Oleh karena itu uji t statistik parsial menunjukkan pengaruh namun tidak signifikan antara Pendapatan Perkapita (X) terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan (Y). Dengan kata lain hipotesis H_0 diterima dan H_a ditolak.

Pendapatan perkapita memiliki hubungan dengan penerimaan pajak, khususnya pajak penghasilan. Jika pendapatan perkapita meningkat maka penerimaan pajak penghasilan akan turut meningkat dikarenakan objek pengenaan pajak penghasilan adalah pendapatan yang diperoleh baik orang pribadi maupun badan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan

oleh Rakiman yang berjudul “Pengaruh Pendapatan Perkapita dan Jumlah Wajib Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan di Kabupaten Sukoharjo Periode 2002-2010”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pendapatan Perkapita secara individu berpengaruh secara signifikan terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan.

Koefisien Korelasi (r)

Uji korelasi digunakan untuk mengetahui seberapa erat hubungan antara variabel independent dengan variabel dependen yakni hubungan antara variabel Pendapatan Perkapita (X) terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan (Y). koefisien korelasi yang didapatkan sebesar -0,805 termasuk pada kategori korelasi negatif yang sangat kuat. Nilai koefisien korelasi negatif memberikan informasi mengenai arah hubungan antara kedua variabel tersebut, artinya terdapat hubungan negatif atau hubungan yang berlawanan antara pendapatan perkapita dan penerimaan pajak penghasilan yaitu jika Pendapatan Perkapita (X) meningkat, maka Penerimaan Pajak Penghasilan (Y) mengalami penurunan.

Tabel 2 Hasil Korelasi dan Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.805 ^a	.648	.531	36607507545.439

a. Predictors: (Constant), Pendapatan Perkapita

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur persentase pengaruh dari variabel independent terhadap variabel dependen. Dalam hal ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Pendapatan Perkapita. Nilai koefisien determinasi yang diperoleh adalah 0,648025 yang dapat ditafsirkan bahwa variabel Pendapatan Perkapita (X) memiliki pengaruh kontribusi sebesar 64,8% terhadap variabel Penerimaan Pajak Penghasilan (Y) dan 35,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel Pendapatan Perkapita (X)

Koefisien Korelasi (r)

maka koefisien korelasi yang didapatkan sebesar -0,805 termasuk pada kategori korelasi negatif yang sangat kuat. Nilai koefisien korelasi negatif memberikan informasi mengenai arah hubungan antara kedua variabel tersebut, artinya terdapat hubungan negatif atau hubungan yang berlawanan antara pendapatan perkapita dan penerimaan pajak penghasilan yaitu jika Pendapatan Perkapita (X) meningkat, maka Penerimaan Pajak Penghasilan (Y) mengalami penurunan.

PENUTUP

Nilai korelasi antara variabel Pendapatan Perkapita (X) dengan variabel Penerimaan Pajak Penghasilan (Y) yang artinya bahwa Pendapatan Perkapita dengan Penerimaan Pajak Penghasilan dalam kategori korelasi negatif yang sangat kuat serta memiliki hubungan yang

berlawanan. Nilai koefisien determinasi (KD) bahwa Pendapatan Perkapita (X) memiliki pengaruh kontribusi terhadap variabel Penerimaan Pajak Penghasilan (Y) dan dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel Pendapatan Perkapita (X). Melalui uji parsial (Uji T) menunjukkan bahwa t hitung lebih kecil dari pada t tabel, Artinya bahwa ada pengaruh namun tidak signifikan antara Pendapatan Perkapita (X) terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan (Y). Dengan kata lain hipotesis Ho diterima dan Ha ditolak

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih dan penghargaan diberikan kepada editor yang telah menelaah dan mereview Jurnal Ilmiah Produktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Lia. 2007. Ekonomi Pembangunan. Graha Ilmu dan UIEU University Press. Yogyakarta dan Jakarta Barat.
- Arsyad, Lincoln. 1999. Ekonomi Pembangunan. Bagian Penerbit STIE YKPN. Yogyakarta.
- _____. 1999. Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah. BPFE. Yogyakarta
- Asyafiq, S. 2019. Strategi Pertumbuhan dan Pembangunan Ekonomi Di Era Global Berbasis Pendidikan Ekonomi Kewarganegaraan. *J. Pendidik. Ilmu Sos*, 28(1), 18-30.
- Belek, Endang. 2015. *Pengaruh Pendapatan Perkapita Terhadap Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga di Kabupaten Banggai Periode 2005-2013*. Skripsi Fakultas Ekonomi. Universitas Tompotika. Luwuk
- Boediono. 2002. Pengantar Ekonomi. Erlangga. Jakarta.
- Chairunesia, Wieta. 2016. *Pengantar Analisis Determinan Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi di Provinsi Banten*. Jurnal Ilmiah Vol. 9 Nomor 3, Desember 2016. Universitas Mercu Buana
- Direktorat Jenderal Pajak. Fungsi Pajak. Melalui <https://www.pajak.go.id> (Diakses tanggal 03 September 2020).
- Hasan, Iqbal. 2002. Pokok-Pokok Materi Metode Penelitian dan Aplikasinya. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Husain, Umar. 2004. Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Ilhami, a. 2020. *Pengaruh tenaga kerja, pengangguran, dan indeks pembangunan manusia (ipm) terhadap produk domestik regional bruto (pdrb) di kota palembang tahun 2008-2018* (doctoral dissertation, uin raden fatah palembang).
- Indriastuti, Ria. 2017. *Pengaruh Pendapatan Perkapita, Inflasi dan Keterbukaan Ekonomi Terhadap Penerimaan Pajak Indonesia*. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Irawan, dan Suparmoko. 2002. Ekonomi Pembangunan. BPFE. Yogyakarta.
- Jaya, Gede Bhaskara Perwira, dan Widanta, AA Bagus Putu. 2014. *Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap PAD Kota Denpasar*. Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol. 3 Nomor 5, Mei 2014. Universitas Udayanan. Bali.
- Jhingan. M.L. 2000. Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan. Rajawali Pers. Jakarta.

- Khadijah, Siti. 2018. *Pengaruh Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pendapatan Perkapita Kabupaten Pandeglang*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin. Banten.
- Kunarjo. 2009. *Glosarium Ekonomi, Keuangan dan Pembangunan*. Salemba Empat. Jakarta
- Kunawangsih, Tri, dan Antyo. *Aspek Dasar Ekonomi Makro Di Indonesia*. PT. Grafindo. Jakarta
- Kuncoro, Mudrajat. 1997. *Ekonomi Pembangunan Teori, Masalah dan Kebijakan*. UPP-AMP YKPN. Yogyakarta
- _____. 2013. *Mudah Memahami dan Menganalisis Indikator Ekonomi*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Menteri Keuangan Republik Indonesia. 2011. *Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Tentang Alokasi Sementara Dana Bagi Hasil Pajak Penghasilan Pasal 25 dan Pasal 29 Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Negeri dan Pasal 21 Tahun Anggaran 2012*.
- Muchtolifah. 2010. *Ekonomi Makro*. Unesa Press. Surabaya.
- Nuraini, I. 2017. *Kualitas pertumbuhan ekonomi daerah kabupaten/kota di jawa timur*. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 15, 79-93.
- Oktavina, D. 2012. *Analisis Pendapatan Asli Daerah Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya Dalam Rangka Otonomi Daerah: Pendekatan Error Correction Model*. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 10(2), 89-101.
- Pawelloi, W., Semmaila, B., & Dahliah, D. 2020. *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Majene Periode 2008-2018*. *PARADOKS: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(4), 195-203.
- Purwono, Herry. 2010. *Dasar-Dasar Perpajakan dan Akuntansi Pajak*. Erlangga. Jakarta.
- Rakiman. 2011. *Pengaruh Pendapatan Perkapita dan Jumlah Wajib Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan di Kabupaten Sukoharjo Periode 2002-2010*
- Reksoprayitno. 2004. *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi*. Bina Grafika. Jakarta.
- Republik Indonesia. 2007. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan*
- _____. 2008. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tentang Perubahan Keempat Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1983 Tentang Pajak Penghasilan*
- Subagyo, Joko. 2004. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek : Proses, Rineka Cipta*. Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 1985. *Ekonomi Pembangunan : Proses, Masalah dan Dasar Kebijaksanaan*. Lembaga Penerbit FE UI. Jakarta. _____ . 2006. *Ekonomi Pembangunan : Proses, Masalah dan Dasar Kebijaksanaan*. Kencana Prenada Media Group. Jakart
- _____. 2013. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Sudjana, Nana dan Kusuma, Awal. 1992. *Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi*. Sinar Baru Algesindo. Bandung
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung
- _____. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.